

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Membimbing dan membantu anak merupakan tugas orang tua di rumah. Selain itu, juga merupakan tugas utama keluarga dalam menciptakan proses pendidikan di lingkungan keluarga. Sebab, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dalam kandungan, sejak bayi dan saat masa kanak-kanak sampai kepada anak masuk ke pendidikan formal yang terendah yakni pendidikan dasar. Pendidikan keluarga bagi anak, merupakan proses pengenalan anak yang diajarkan dan dibimbing langsung mengenai berbagai hal di sekitarnya.<sup>1</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri melalui beberapa bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan dapat dilakukan melalui berbagai cara, bahan ataupun arahan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan harus terus-menerus atau kontinu, agar mendapat hasil yang diharapkan. Bimbingan juga mengandung makna memberikan pertolongan atau bantuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 14.

<sup>2</sup>Haiatin Chasanatin, *Bimbingan dan Konseling*, (Metro : Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), h. 11.

Bimbingan merupakan salah satu cara untuk dapat melakukan proses suatu pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar terhadap pendidikan anak serta proses belajar. Bimbingan orang tua kepada anak dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap proses belajar anak di rumah. Pendampingan ini merupakan upaya orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Membimbing, mengawasi, mengajarkan, mengarahkan serta memberikan pemahaman terhadap pelajaran juga memberikan bantuan kepada anak. Selain itu peran orang tua juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak di rumah.

Secara konseptual, Islam menganjurkan agar orang tua menjadi teladan yang dapat diikuti anak-anaknya. Keteladanan ini berdampak pada perkembangan kepribadian anak juga pada aspek pendidikan anak. Orang tua, karenanya sebisa mungkin untuk dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti perilaku dan keteladanan orang tuanya.

Orang tua berperan sebagai guru, penuntun, pembimbing, serta pengajar bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan orang tua yang dapat mengawasi dan mengetahui kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, h. 85

Orang tua merupakan guru pertama dan yang paling utama memberikan pendidikan kepada anaknya. Anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya. Maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, memelihara dan mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah.<sup>4</sup>

Islam menerangkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anaknya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik serta membantu anak agar dapat mengamalkan perintah-perintah agama.

Selain ayat di atas, ada juga ayat yang berkenaan dengan kekhawatiran orang tua yang meninggalkan para keturunan yang lemah. Tercantum pada firman Allah SWT surah An-Nisa' ayat 9.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا.

Salah satu perintah agama yang sangat penting bagi umat manusia ialah bersuci dari hadas. Hadas merupakan suatu keadaan tidak suci (bukan benda) yang datang karena suatu sebab dan ditetapkan oleh hukum agama sebagai hal yang membatalkan keadaan suci. Hadas terbagi atas dua macam yakni hadas kecil

---

<sup>4</sup>Ibid, h. 80

(keluarnya sesuatu dari kedua lubang *qubul* dan *dubur*) dan hadas besar (keluar mani, haid, nifas, meninggal dunia). Keberadaan hadas tidak diketahui mana letaknya, maka dari itu cara untuk membersihkannya antara lain dengan berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil dan mandi untuk menghilangkan hadas besar.

Sebelum berwudhu sebaiknya memperhatikan keadaan diri, apakah telah bersih dari najis dan hadas yang masih menempel di pakaian maupun tubuh. Apalagi setelah bangun tidur biasanya kita akan mengeluarkan kotoran melalui dua lubang. Saat membersihkan dua lubang pelepasan kotoran ini disebut *Istinja'*. Memperhatikan *istinja'* kita, dapat membantu mengetahui apakah kita telah bersih dari hadas juga najis yang ada di tubuh. Sehingga kita dapat melakukan kebersihan sebelum melaksanakan perintah-perintah Agama yaitu dengan berwudhu.

Wudhu merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat maupun ibadah yang lain, seperti membaca Alquran, shalat sunnah, shalat fardhu dan yang lainnya. Wudhu menjadi kunci dari kegiatan beribadah kita. Wudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum melangkah pada amalan ibadah yang lainnya.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Mā'idah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ...

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa dalam berwudhu, ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua

tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki.

Anak-anak perlu diberikan pemahaman berwudhu yang benar agar anak tidak melakukan kesalahan yang dapat membuat wudhu mereka tidak sah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengajarkan bukan hanya mengawasi tapi juga membimbing anak agar dapat melakukan wudhu yang tepat sesuai dengan ajaran Islam.

Saat ini dunia sedang dilanda penyakit yang cukup berbahaya bagi kesehatan manusia. Penyakit ini dianggap sebagai bencana non alam bernama Covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Wabah ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei China yang kemudian secara perlahan menyebar ke seluruh dunia dengan nama 2019-nCovid. Penyebaran Covid-19 di Indonesia selama kurun waktu Desember 2019-Februari 2020 tidak ada kasus infeksi, namun pada 2 April 2020 dua kasus pertama terkonfirmasi infeksi Covid-19.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, pada 25 April 2020 perkembangan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia menjadi 8.607 kasus. Terdapat 1.042 kasus pasien sembuh dan 720 meninggal dunia dan terus bertambah hingga Desember 2020. Melihat banyaknya jumlah tersebut membuat pemerintah mengencangkan program dan kebijakannya agar penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan. Hal ini membuat pemerintah harus bergerak cepat memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal mencegah penyebaran kasus, diantaranya : mulai dari menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah hingga mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing.<sup>5</sup> Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat penyebaran virus yang terus menerus bertambah dan mengakibatkan banyak orang terpapar virus covid-19. Kondisi ini mengakibatkan anak-anak melaksanakan pelajaran mandiri jarak jauh dengan daring di rumah.

Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Masa pandemi saat ini adalah waktu yang tepat bagi orang tua untuk mulai memperhatikan kegiatan anak di rumah. Mengingat pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja, dan beribadah hanya di rumah saja.

Peran orang tua dan guru yang bekerja sama untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada anak sangat diperlukan bila mengingat kondisi saat ini. Orang tua harus memastikan anak belajar dan mengikuti instruksi yang diberikan guru kepada anak dalam hal melaksanakan proses pembelajaran. Kadang Orang tua menganggap anaknya telah pandai dan paham mengenai pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Anak memerlukan bimbingan dan pengawasan agar anak dapat memahami dan mempraktikkan materi wudhu dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Wiwin Yulianingsih, dkk, "Keterlibatan dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5 No. 2, 2021, h. 1139.

Namun kenyataannya tidak semua orang tua memahami materi wudhu ini, mengakibatkan ketidakmampuan orang tua mengarahkan ataupun membimbing anaknya dalam berwudhu. Akibatnya peran orangtua dalam membimbing anak di rumah menjadi kurang bermakna. Tidak jarang orang tua pun kebanyakan tidak dapat menjawab segala pertanyaan mengenai wudhu dan berdampak pada anak melakukan wudhu sembarangan tanpa arahan.

Kebanyakan orang tua zaman sekarang hanya mempercayakan pelajaran di sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka terkadang tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Bahkan di rumah, anak tidak diajarkan pemahaman tentang wudhu oleh orang tuanya sehingga membuat anak melakukan kesalahan saat berwudhu.

Penelitian ini terkait dengan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar, karena peran orang tua dalam membimbing serta mengawasi anak sangat berpengaruh pada proses belajar anak. Selain itu diharapkan juga bagi orang tua untuk tidak mengabaikan pelajaran anak di rumah di masa pandemi Covid-19 ini. Kondisi dunia yang sedang tidak bersahabat membuat semua orang harus melakukan aktifitas hanya di rumah saja. Ini merupakan waktu yang tepat bagi orang tua untuk mulai memperhatikan dan membimbing anak agar dapat berwudhu dengan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “Pendampingan Orang Tua Kepada Anak dalam Mempraktikan Materi Wudhu Pada Masa Covid-19 di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat”

## **B. Definisi Operasional**

Penulis memberikan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yakni sebagai berikut:

### 1. Pendampingan Kepada Anak

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya agar mendapatkan bimbingan dan motivasi dalam belajar khususnya dalam memahami dan mempraktikan materi wudhu di rumah. pendampingan merupakan upaya orang tua untuk memberikan bimbingan serta motivasi yang dapat membantu anak menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapinya.<sup>6</sup>

### 2. Pandemi Covid-19

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe Acute Respiratory*

---

<sup>6</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, “Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 9.



*Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia.<sup>7</sup>

Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa COVID-19 adalah “pandemi”, namun, tidak ada definisi yang dapat diterima secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit tersebut.<sup>8</sup>

### 3. Materi Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih, indah dan bagus. Menurut *syara'*, wudhu ialah membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.<sup>9</sup>

## C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pendampingan orang tua kepada anak dalam memahami dan mempraktikkan wudhu di rumah, maka permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar wudhu
2. Cara pendampingan orang tua dalam mengajarkan materi wudhu
3. Kendala yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar wudhu

---

<sup>7</sup>Rizka Ausrianti, dkk, “Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online”, dalam *Jurnal Peduli Masyarakat Program Studi SI Keperawatan STIKES MERCUBAKTIJAYA Padang*, Vol. 2 No. 2 Juni 2020, h. 60.

<sup>8</sup>Rina Tri Handayani, dkk, “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*, dalam *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No. 3 Juli 2020, h. 374.

<sup>9</sup>Muhammad Akron, *Terapi Wudhu: Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2010), h. 17

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui kemampuan orang tua dalam mengajarkan anak dalam memahami dan mempraktikkan materi wudhu.
2. Untuk mengetahui cara pendampingan orang tua dalam memahami dan mempraktikkan wudhu di rumah.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak untuk memahami dan mempraktikkan wudhu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya peran orang tua terhadap proses belajar anak di rumah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang penting bagi peneliti agar mengetahui bagaimana melaksanakan pendampingan belajar di rumah dan menambah ilmu pengetahuan.

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi dan renungan bagi orang tua agar dapat memperhatikan dan dapat mendampingi anak dalam proses belajar di rumah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan dalam mengetahui peranan orang tua di rumah agar mengerti dan memahami cara membimbing serta memberikan pemahaman mengenai pembelajaran PAI materi wudhu di rumah, serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan wawasan lebih mengenai peranan orang tua kepada anak di rumah.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul ini ada dua :

1. Masa pandemi berdampak pada anak tidak dapat belajar tatap muka di sekolah.
2. Menuntut adanya pendampingan dari orang tua di masa pandemi Covid-19.
3. Mengingat pentingnya proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini maka penelitian ini harus dilakukan agar orang tua memahami kondisi belajar anak di rumah serta dapat mendampingi anak belajar di rumah.
4. Menambah wawasan yang lebih mengenai cara pendampingan orang tua terhadap pemahaman materi wudhu kepada anak.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian relevan baik penelitian lapangan maupun kepustakaan. Fungsi penelitian terdahulu ialah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah

dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal ini tema atau pendekatan yang digunakan dan untuk menemukan landasan teori untuk menganalisis data.

1. Fajar Ahmad Dwi Prasetyo

Peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018. Penelitian yang dikaji merupakan skripsi yang berjudul *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang deskripsi persepsi anak terhadap pendampingan orang tua. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan pendampingan orang tua dalam proses belajar secara optimal.

Berdasarkan analisis judul terdapat kesamaan yakni berfokus pada pendampingan orang tua kepada anak dalam belajar. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada persepsi anak terhadap pendampingan orang tua.

2. Malika Dian Ayu Noviati

Peneliti merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. Penelitian yang dikaji ini merupakan artikel jurnal yang berjudul

*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan penelitian ini ialah terletak pada pendampingan orang tua kepada anak dalam hal belajar. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar siswa di rumah.

### 3. Puput Setya Raharjo

Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Penelitian yang dikaji ini merupakan skripsi yang berjudul *Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SDN Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anak-anaknya serta untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes. Persamaan penelitian ini ialah terletak pada keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak. Sedangkan untuk perbedaannya ialah penelitian ini terfokus pada partisipasi orang tua dalam memenuhi kebutuhan serta bimbingan anak pada pembelajaran penjasorkes.

#### 4. Ahyat Fadlianoor

Peneliti merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019. Penelitian yang dikaji ini merupakan skripsi yang berjudul *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Shalat Fardhu (Studi Kasus Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Pedagang)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat fardhu. Hasil yang ditemukan mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya ialah dengan cara mendidik melalui kebiasaan, nasehat dan cerita.

Berdasarkan tujuan dari skripsi ini, terdapat persamaan dalam penelitian yaitu berfokus pada peran orang tua dalam membimbing. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya bukan hanya peran orang tua tetapi juga bimbingan kepada anak agar dapat melaksanakan shalat lima waktu.

#### 5. Iqdam Najih Mahfuz

Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019. Penelitian yang dikaji ini merupakan skripsi yang berjudul *peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di pondok pesantren darul ilmi kota banjarbaru.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan

akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru yaitu menjaga komunikasi, memberi pengarahannya dan bimbingan terutama ketika santri berada di rumah, memanfaatkan waktu yang ada untuk memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan contoh yang baik bagi santri.

Berdasarkan tujuan dari skripsi ini, terdapat persamaan dalam penelitian yaitu dalam hal memberikan bimbingan kepada anak dalam rangka peran orang tua di rumah. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak santri yang mondok di Ponpes Darul Ilmi Kota Banjarbaru saat mereka berada di rumah.

#### 6. Mawardah

Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018. Penelitian yang dikaji ini merupakan skripsi yang berjudul *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Tangga Petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus 8 Keluarga di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala serta faktor yang mempengaruhinya.

Kesamaan dari penelitian ini ialah berfokus pada peran orang tua di rumah dalam rangka memberikan dan mengajarkan pendidikan mengenai pendidikan Agama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang berfokus pada pendidikan Agama terutama shalat anak di rumah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut,

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, tinjauan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan materi wudhu dalam pembelajaran PAI

BAB III, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisa data.

BAB V adalah penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.